

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR AKUNTANSI

## *COURSE REVIEW HORAY TO IMPROVE ACCOUNTING LEARNING ACTIVITY*

Oleh: **Santi Rahayu**

Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

santirahayu230@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dengan implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan Implementasi Model Pembelajaran *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi yang dibuktikan dengan peningkatan skor aktivitas pada aktivitas visual 17,69%, aktivitas lisan 15,97%, aktivitas mendengarkan 8,26%, aktivitas menulis 18,75%, aktivitas metrik 19,08%, dan aktivitas menta 12,57%<sup>1</sup>. Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus I diperoleh rata-rata skor Aktivitas Belajar Akuntansi sebesar 67,10% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,99%, hal ini berarti terdapat peningkatan sebesar 15,89% (Absolut) dan 23,68% (Relatif).

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelasa, *Course Review Horay*, Aktivitas Belajar Akuntansi

### **Abstract**

*The research was Classroom Action Research which aimed to improve Accounting Learning Activity in XI Accounting 2 of Yogyakarta Koperasi Vocational High School in 2015/2016 by implementasi of Course Review Horay Learning Model. This research was conducted in two cycles. Observation and document study are used for data collecting. Quantitative description and percentage were used for data analyzing. The result showed that implementation of Course Review Horay Learning Model improved activities that showed an increase in aspects of learning activities that visual activity 17,69%, oral activities 15,97%, listening activities 8,26%, writing activities 18,75%, activity metrics 19,08%, and mental activity 12,57%. Based on data from research in Cycle I obtained an average score of Accounting Learning Activity from 67.10% and in Cycle II improved to 82.99%, this means an improved of 15.89% (Absolute) and 23.68% ( Relatively).*

Keywords: Classroom Action Research, *Course Review Horay*, Accounting Learning Activity

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi dalam arti yang seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri

sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar. Pendidikan identik dengan transfer ilmu dan pengetahuan dengan terwujudnya suatu

proses belajar mengajar. Menurut Oemar Hamalik (2011: 36) belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami.

Aktivitas belajar terdiri dari aktivitas fisik dan psikis (Martinis Yamin, 2007:28). Aktivitas fisik adalah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat, atau hanya pasif. Peserta didik yang memiliki aktivitas psikis adalah jika daya jiwanya sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pengajaran. Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pengajaran yang optimal sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif seperti mendengarkan, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, mengasosiasikan ketentuan satu dengan lainnya, dan sebagainya. Kegiatan keaktifan nampak pada saat peserta didik melakukan percobaan, membuat konstruksi model, sedangkan kegiatan psikis nampak pada saat peserta didik mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut harus selalu berkaitan. Seorang anak berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti seorang anak tidak berpikir. Oleh karena itu agar anak berpikir

sendiri, maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Berpikir pada taraf verbal baru akan timbul setelah anak berpikir pada taraf perbuatan.

Peneliti mengadakan pengamatan pada tanggal 20 Agustus 2015 di kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 untuk memperoleh informasi mengenai gambaran kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar akuntansi berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan latihan. Secara keseluruhan dari 24 siswa terdapat 5 orang siswa atau 20,83% yang aktif bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang dijelaskan, sisanya sebanyak 19 siswa atau 79,17% masih belum aktif ketika guru memberikan kepada siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hampir 70% siswa kurang mampu mengerjakan tugas secara mandiri, terlihat ketika guru memberikan tugas masih banyak yang mengerjakan sambil bertanya kepada temannya.

Aktivitas belajar yang tinggi dipengaruhi oleh pendekatan dalam pembelajaran. Pendekatan ini akan mendorong siswa aktif dalam serangkaian kegiatan belajar yang telah disusun. Pendekatan pembelajaran ini berfokus pada pendidik dalam hal ini adalah guru yang memberikan materi. Seorang guru berperan penting dalam mentransfer ilmu

pengetahuan kepada peserta didik, sehingga dalam model pembelajaran yang telah dirancang harus bisa menumbuhkan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMK Koperasi Yogyakarta pembelajaran yang diinginkan oleh siswa adalah pembelajaran yang menarik, mudah dilakukan, dan memiliki tantangan. Aktivitas siswa yang baik akan menunjukkan hasil yang baik pula.

Pengertian model pembelajaran telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Wina Sanjaya, 2011:147). Salah satunya adalah bentuk pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif yang lebih dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dalam mengerjakan tugas terstruktur. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan diri secara individu dan sumbangan dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Selain itu alur proses belajar mengajar tidak

mesti seperti lazimnya selama ini, guru terlalu mendominasi proses belajar mengajar, segala tujuan berasal dari guru. Ternyata siswa dapat juga saling belajar mengajar dengan sesama mereka, dengan berkelompok siswa mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mempraktikkan sikap dan perilaku pada situasi sosial yang bermakna bagi mereka.

Pembelajaran kooperatif mengkondisikan siswa untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan materi dalam belajar. Pembelajaran kooperatif masih terbagi dalam beberapa tipe. Salah satu tipe yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. *Course Review Horay* adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode ini merupakan cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal. Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih

menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih menggunakan metode ceramah dan latihan soal. Hal tersebut dapat menimbulkan kebosanan saat siswa menerima pelajaran. Tercermin dalam tindakan siswa yang kurang merespon materi yang diberikan, sesekali berbincang dengan temannya, dan siswa belum mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran alternatif yang dapat merangsang aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga siswa akan berperan aktif dan memberikan *feedback* positif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah Apakah Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom*

*Action Research*) dengan bentuk kolaborasi dengan guru mata pelajaran akuntansi. Ada empat tahapan penting dalam penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Koperasi Yogyakarta dengan alamat Jl. Kapas I No. 5 Yogyakarta, RT.26/RW.8, Semaki, Umbulharjo, Yogyakarta dan waktu penelitian Agustus-Desember 2015.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dan objek penelitian adalah Aktivitas Belajar Akuntansi siswa dengan implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*.

### **Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) sehingga prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar yang berlaku dalam penelitian tindakan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan ini menurut Suharsimi Arikunto (2012: 17-20) yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini dijelaskan masing-

masing siklus beserta keempat komponen penelitian tindakan kelas yang dilakukan:

a. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini rencana tindakan yang dilakukan yaitu peneliti melakukan kesepakatan dengan guru mata pelajaran akuntansi kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta. Langkah-langkah yang dilaksanakan meliputi:

- a) Observasi dan pengamatan kondisi kelas, kondisi siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan.
- b) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*.
- c) Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Pelaksanaan tindakan

Tahap tindakan merupakan implementasi perencanaan sebelumnya, yaitu kegiatan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*. Peneliti mengambil data mengenai aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung.

3) Pengamatan

Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan. Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan melihat berbagai aktivitas di dalam kelas. Hasil pengamatan dicatat oleh peneliti di lembar observasi dan catatan lapangan.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada seluruh kegiatan siklus I selanjutnya dilakukan analisis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data. Hasil kesimpulan yang didapat berupa tingkat keaktifan rencana pembelajaran yang dibuat serta daftar permasalahan serta kendala-kendala yang dihadapi dilapangan selama melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Hasil ini kemudian dijadikan dasar untuk melakukan perencanaan pada siklus II.

b. Siklus II

Siklus II ini disusun setelah siklus I terlaksana dan berfungsi untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang selesai dilaksanakan pada siklus I, peneliti bersama guru menentukan

rancangan untuk siklus II. Tahap-tahap yang dilakukan siklus II sama dengan tahap-tahap pada siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I untuk mencapai keberhasilan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan sejumlah data yang akan menghasilkan fakta yang diinginkan oleh peneliti. Observasi partisipasi adalah observasi dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai narasumber penelitian. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data Aktivitas Belajar Akuntansi siswa pelaksanaan pembelajaran, kesesuaian pembelajaran dengan yang telah direncanakan dan perilaku siswa yang muncul pada saat pelajaran berlangsung.

#### **b. Dokumentasi**

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201) "Metode Dokumentasi digunakan untuk mengambil data penelitian yang bersumber pada tulisan yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda,

dan sebagainya". Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan angket/kuesioner dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk catatan lapangan dan foto yang berisikan kegiatan dan Aktivitas Belajar Akuntansi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

### **Instrumen Penelitian**

#### **a. Lembar observasi**

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan ditujukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Lembar ini berisi indikator-indikator aktivitas belajar akuntansi. Lembar pengamatan ini diisi dengan memberikan skor pada tiap indikator aktivitas belajar akuntansi yang telah dilakukan siswa.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi memberikan gambaran secara konkrit mengenai aktivitas belajar akuntansi siswa selama mengikuti proses belajar mengajar. Dokumentasi berupa foto-foto aktivitas belajar akuntansi siswa pada siklus I dan siklus II dan rekaman video yang menggambarkan aktivitas belajar akuntansi siswa ketika pembelajaran berlangsung.

c. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala Aktivitas Belajar Akuntansi di dalam kelas dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Course Review Horay* dari siklus I sampai siklus II.

**Teknik Analisis Data**

a. Analisis Data Kualitatif

1) Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan menggunakan tabel dan grafik.

2) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Setelah data disajikan, data tersebut akan diambil intisari yang dituliskan dalam bentuk pernyataan yang memiliki makna tegas atas hasil analisis yang telah dilakukan.

b. Analisis Data Kuantitatif dengan Persentase

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis untuk mengetahui persentase skor aktivitas siswa sebagai berikut :

1) Menemukan kriteria pemberian skor terhadap masing-masing indikator pada setiap aspek aktivitas yang diamati.

2) Menjumlahkan skor untuk masing-masing aspek aktivitas yang diamati.

3) Menghitung skor aktivitas pada setiap aspek yang diamati dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah skor pada setiap aspek}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

4) Menghitung persentase skor rata-rata aktivitas belajar siswa akuntansi dengan cara membagi skor total aktivitas belajar akuntansi dengan jumlah indikator yang digunakan.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian siklus I ke siklus II berdasarkan observasi diketahui bahwa indikator keberhasilan tindakan sudah tercapai sebab skor untuk beberapa indikator sudah mencapai kriteria minimal. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga didukung dari rata-rata seluruh indikator aktivitas belajar siswa yang diamati pada lembar observasi sebesar 67,10% pada siklus I menjadi 82,99% pada siklus II.

Berdasarkan Tabel 1, dapat ditentukan indikator yang paling sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah indikator mengerjakan soal yang diberikan yakni sebesar 20,18%. Berikut disajikan data aktivitas belajar akuntansi siswa kelas

XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta  
Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Akuntansi  
Siklus I dan Siklus II

Indikator	Skor (%)		Peningkatan (%)	
	Siklus I	Siklus II	Abstrak	Relatif
Membaca materi dan menandai hal-hal yang penting	68,42	86,11	17,69	25,85
Bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami	60,53	76,39	15,86	26,20
Menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi	64,47	80,56	16,09	24,96
Mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama	73,68	81,94	8,26	11,21
Mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru	61,84	79,17	17,33	28,02
Mengerjakan soal yang diberikan	63,16	83,33	20,17	31,93
Bekerja sama dengan teman sekelompok	68,42	87,50	19,08	27,89

Melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan	76,32	88,89	12,57	16,47
Rata-rata	67,10	82,99	15,89	23,68

Dari Tabel 1. dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Peningkatan Aktivitas Belajar Akuntansi Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data yang dicantumkan di atas dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* dari siklus I ke siklus II.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penerapan model *Course Review Horay*

dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi 2 SMK Koperasi Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 hal tersebut didukung berdasarkan data penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada indikator yang diamati membaca materi dan menandai hal-hal yang penting, bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi, mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi dengan seksama, mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru, mengerjakan soal yang diberikan, bekerja sama dengan teman kelompok, melaksanakan permainan, dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan. Aktivitas Belajar Siswa secara umum mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan peningkatan rata-rata aspek aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 67,10% meningkat sebesar 82,99% pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Persentase skor aktivitas belajar siswa akuntansi diambil melalui data observasi dengan lembar observasi. Berdasarkan data observasi pada siklus 1 skor setiap indikator yaitu membaca materi

dan menandai hal-hal yang penting sebesar 68,44%, bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami sebesar 60,53%, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi sebesar 64,47%, mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama sebesar 73,68%, mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru sebesar 61,84%, mengerjakan soal yang diberikan sebesar 63,16%, bekerja sama dengan teman sekelompok sebesar 68,42%, melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan sebesar 76,32%, dan diperoleh skor rata-rata sebesar 67,10%. Pada siklus II terjadi peningkatan skor setiap indikator membaca materi dan menandai hal-hal yang penting sebesar 86,11%, bertanya kepada guru ketika ada materi yang belum dipahami sebesar 76,39%, menjawab pertanyaan dan mengemukakan pendapat saat diskusi sebesar 80,56%, mendengarkan penjelasan guru dan saat diskusi secara seksama sebesar 81,94%, mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru sebesar 79,17%, mengerjakan soal yang diberikan sebesar 83,33%, bekerja sama dengan teman sekelompok sebesar 87,50%, melaksanakan permainan dan berani menjawab pertanyaan yang diberikan sebesar 88,89%, dan diperoleh skor rata-rata sebesar 82,99%.

## Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### a. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menggunakan metode pembelajaran bervariasi yang menarik minat siswa untuk belajar. Salah satunya adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* pada kompetensi dasar yang lain. Diharapkan dengan diterapkannya metode belajar yang bervariasi dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
- 2) Guru meningkatkan aktivitas bertanya siswa kepada guru dengan sering memberikan kesempatan kepada siswa jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.
- 3) Guru meningkatkan aktivitas menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan banyak memberikan pertanyaan yang bersifat memancing siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi kelas.
- 4) Guru harus membiasakan siswa untuk mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran agar siswa memiliki catatan yang dapat membantu memahami materi.

### b. Bagi Peneliti Lain

- 1) Penelitian yang akan datang diharapkan lebih teliti dalam observasi data

sehingga dapat diperoleh data yang benar-benar mewakili kondisi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Skala penilaian harus lebih diperjelas atau dibuat lebih operasional mengenai indikator yang diteliti. Hal ini dapat mengurangi kebingungan observasi dalam memberikan penilaian.
- 3) Dalam pembatasan masalah perlu dijelaskan secara tegas mengenai variabel yang diteliti, agar tidak menimbulkan pertanyaan dalam pemberian skor.
- 4) Perencanaan pembelajaran harus lebih detail, seperti dalam pembagian waktu tiap kegiatan belajar yang akan dilakukan agar ketika pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid Sholeh. (2013). *Metode Edu Tainment Menjadi Siswa Kreatif dan Nyaman di Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lie, Anita. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Maritis Yamin. (2007). *Kiat membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Pers.

- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.